

HUBUNGAN PERILAKU IBU TENTANG GIZI SEIMBANG PADA BALITA DENGAN KEJADIAN STUNTING DI DESA UNDAAN KIDUL KECAMATAN UNDAAN KABUPATEN KUDUS

Dea Cahyani¹, Anita Dyah Listyarini²
Program Studi S1 Ilmu Keperawatan
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Cendekia Utama Kudus
Jl. Lingkar Raya Kudus – Pati Km. 5 Jepang Kec. Mejobo Kudus Kode Pos 59381
Email : Dcahyani44@gmail.com

ABSTRACT

Toddler is a period where the process of growth and development with parenting and nutrition provided by his parents. Because at the age of five if parenting / eating patterns that are not good will be very prone to stunting. Stunting problems in children can inhibit development. The prevalence of stunting in Central Java Province itself is 33.9% in the short category of 17.0% and very short in the amount of 16.9%. From the stunting case, the number that is increasing every year can be seen from the maternal parenting factor. This type of research uses quantitative research, while the approach used is the Cross Sectional Sample approach in this study a number of 95 toddlers stunting in UndaanKidul Village, Kudus Regency. There is an influence between knowledge with stunting in UndaanKidul Village, Kudus Regency, this is indicated by the value of value of $0,015 < (\alpha = 0,05)$ 2. There is influence between attitude with stunting in UndaanKidul Village, Kudus Regency, this is indicated by The resulting Pvalue value is $0.012 < (\alpha = 0.05)$. 3. There is an influence between stunting actions in UndaanKidul Village, Kudus Regency, this is indicated by the value of value of $0.000 < (\alpha = 0.05)$. This shows that there is a relationship between maternal behavior about balanced nutrition and stunting. It can be concluded that for the community, especially both parents, always pay attention and control the nutrition given to toddlers.

Keywords: Knowledge, Attitude, Action, Stunting.

INTISARI

Balita merupakan masa dimana proses pertumbuhan dan perkembangan dengan pola asuh dan gizi yang diberikan oleh orang tuanya. Karena di usi balita jika pola asuh/ pola makan yang tidak baik akan rentan sekali mengalami *stunting*. Masalah *stunting* pada anak dapat menghambat perkembangan. Prevalensi *stunting* di Provinsi Jawa Tengah sendiri sebesar 33,9% katagori pendek sebesar 17,0% dan sangat pendek sebesar 16,9%.. Dari kasus *stunting*, jumlah yang semakin meningkat setiap tahunnya dapat di lihat dari faktor pola asuh ibu. Jenis Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan *Cross Sectional Sampel* dalam penelitian ini sejumlah 95 balita yang stunting di Desa Undaan Kidul Kabupaten Kudus. 1. Ada pengaruh antara pengetahuan dengan stunting di Desa Undaan Kidul Kabupaten Kudus, hal ini ditunjukkan dengan nilai Pvalue yang dihasilkan sebesar $0,015 < (\alpha=0,05)$ 2. Ada pengaruh antara sikap dengan stunting di Desa Undaan Kidul Kabupaten Kudus, hal ini ditunjukkan dengan nilai Pvalue yang dihasilkan sebesar $0,012 < (\alpha=0,05)$. 3. Ada pengaruh antara tindakan dengan stunting di Desa Undaan Kidul Kabupaten Kudus, hal ini ditunjukkan dengan nilai P-value yang dihasilkan sebesar $0,000 < (\alpha=0,05)$. hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara perilaku ibu tentang gizi seimbang dengan *stunting*. Hal ini dapat disimpulkan bahwa bagi masyarakat terutama kedua orang tua agar selalu memperhatikan dan mengontrol gizi yang diberikan kepada balita.

Kata Kunci: Pengetahuan, Sikap, Tindakan, Stunting

LATAR BELAKANG

Stunting merupakan suatu kondisi dimana kurang gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam jangka waktu yang cukup lama akibat pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi (Millennium Challenga Account, 2014). Stunting (Gizi Buruk Kronis) di gunakan untuk mendeskripsikan gizi buruk berdasarkan sebuah indicator tinggi badan. Ada banyak factor yang menyebabkan terjadinya stunting. Stunting adalah salah satu masalah gizi yang berdampak buruk terhadap kualitas hidup anak dalam mencapai titik tumbuh kembang yang optimal sesuai potensi genetiknya. Stunting dapat menghambat proses tumbuhkembang pada balita. Sebuah kegagalan pertumbuhan di masalah digunakan sebagai indicator jangka panjang untuk gizi kurang pada anak (Kementerian Kesehatan, 2013). Kemenkes RI tahun 2016 prevalensi stunting didapatkan 38,9%. Prevalensi stunting di Provinsi Jawa Tengah sendiri sebesar 33,9% dengan katagori pendek sebesar 17,0% dan sangat pendek sebesar 16,9%. WHO tahun 2010 memberikan rekomendasi batasan kejadian 3 stunting < 20% itu .

Perilaku (Pengetahuan, Sikap, Tindakan) ibu dalam penyediaan makanan dalam tingkat rumah tangga sangat penting untuk mendukung perbaikan gizi. Perilaku (Pengetahuan, Sikap, Tindakan) ibu tentang memasak, dalam member makanan anak, bagaimana sayur dapat masuk kemulut anak dan bagaimana keragaman bahan dan jenis makanan dapat mempengaruhi kebosanan, keragaman bahan dan jenis masakan dapat dipakai sebagai ukuran kualitatif masalah gizi (Saragih, 2004) Seorang Ibu adalah seseorang yang merawat anak-anaknya. Ibu mempunyai banyak peran ,yaitu berperan sebagai istri, berperan sebagai ibu, dan seorang Ibu juga bias menjadi benteng bagi keluarganya yang dapat menguatkan setiap anggota keluarganya Selain pembentukan perilaku (Pengetahuan, Sikap, Tindakan) ,ibu juga sangatlah berperan penting dalam memperhatikan aspek gizi sang anak, alasannya sama seperti ulasan diatas bahwa seorang ibu merupakan orang yang terdekat bagi keluarganya terutama sang anak, dan ibulah yang dapat mengatur semua cakupan gizi sang anak, karena Gizi merupakan faktor yang berperan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan balita. (Santoso, 2009) Tingkat pengetahuan ibu tentang gizi masih kurang di dapatkan 45,6% (Kusuma et al., 2016). Tingkat pendidikan sangat rendah didapatkan data bahwa tidak atau belum tamat SD didapatkan 30,23%, SD 33,71%, SLTP 13,87%, SLTA 13,87%, dan PT 4,66%.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan Cross Sectional. Sampel dalam penelitian ini Di ambil di Desa Undaan Kidul Kab. Kudus ada 5 Posyandu dengan jumlah 95 balita yang stunting di Desa Undaan Kidul Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus. Pengambilan sampel di lakukan secara total sampling. total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi (Sugiyono, 2007). Alasan mengambil total sampling karena jumlah populasi yang kurang dari 100 seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semuanya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisaunivariat

Analisis Univariat dalam penelitian ini terlihat pada table dibawah ini :

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Sampel pengetahuan ibu di Desa Undaan Kidul Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus

Kelas Interval	Pengetahuan Ibu	Frekuensi	%
16 – 20	Baik	35	36,8
11 – 15	Sedang	40	42,1
1 - 10	Kurang	20	21,1
	Jumlah	95	100%

Berdasarkan tabel .2 dapat diketahui bahwa mayoritas responden berdasarkan pengetahuan ibu dengan kategori sedang sebanyak 40 responden atau 42,1. Baik sebanyak 35 atau sebesar 36,8%, kurang sebanyak 20 atau 21,1%.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Karakteristik Sampel sikap ibu di Desa Undaan Kidul Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus

Kelas Interval	Sikap	Frekuensi	%
36 – 50	Baik	84	88,4
11 – 35	Sedang	11	11,6
1 - 10	Kurang	0	0
	Jumlah	95	100%

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa mayoritas responden berdasarkan sikap dengan kategori sedang sebanyak 84 responden atau 88,4%. Sedang sebanyak 11 atau sebesar 11,6.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Karakteristik Sampel tindakan ibu di Desa Undaan Kidul Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus

Kelas Interval	Tindakan	Frekuensi	%
36 – 50	Baik	71	74,7
11 – 35	Sedang	24	25,3
1 - 10	Kurang	0	0
	Jumlah	95	100%

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa mayoritas responden berdasarkan tindakan dengan kategori baik sebanyak 71 responden atau 74,7%. Sedang sebanyak 24 atau sebesar 25,3%.

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Karakteristik Sampel stunting balita di Desa Undaan Kidul Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus

No	Stunting	Frekuensi	%
1	Baik	12	12,6
2	Cukup	47	49,5
3	Kurang	36	37,9
	Jumlah	95	100%

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa mayoritas responden berdasarkan katagori tipe stunting baik cukup dan kurang sebagai berikut jumlah balita 12 dengan katagori stunting baik , 47 dengan katagori stunting cukup dan 36 dengan katagori stunting kurang.

Analisa Bivariat

Tabel. 6 Hubungan pengetahuan ibu tentang gizi seimbang dengan kejadian Stunting di di Desa Undaan Kidul Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus

Stunting Pengetahuan	Sunting			Total	P value
	Kurang	Cukup	Baik		
Kurang	10 47,6%	5 23,8%	5 23,8%	21 100%	0,013
Cukup	13 33,3%	22 56,4%	4 10,3%	39 100%	
Baik	13 36,1%	20 55,5	3 8,3%	36 100%	
Total	36 37,8%	47 49,5%	12 12,7%	95 100%	

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui bahwa terdapat 10 responden atau 47,6 % dalam kateogri stunting kurang dengan memiliki tingkat pengetahuan kurang, selanjutnya 22 responden atau 56,4% dalam kategori stunting cukup dengan pengetahuan cukup, kemudian stunting dalam kategori baik dengan pengetahuan sebanyak kurang atau sebesar 23,8%. Adapun nilai Pvalue yang dihasilkan sebesar 0,013 (<0,05) artinya ada pengaruh antara pengetahuan dengan stunting di Desa Undaan Kidul Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus

Tabel. 7 Hubungan Sikap ibu tentang gizi seimbang dengan kejadian Stunting di di Desa Undaan Kidul Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus

Stunting Pengetahuan	Stunting			Total	P value
	Kurang	Cukup	Baik		
Kurang	1 33,3%	2 66,7%	0 23,8%	3 100%	0,013
Cukup	7 70%	1 10%	2 20%	10 100%	
Baik	28 34,1%	44 53,6	10 12,1%	82 100%	
Total	36 37,8%	47 49,5%	12 12,7%	95 100%	

Berdasarkan tabel 4.dapat diketahui bahwa terdapat 1 responden atau 33,3 % dalam kateogri stunting kurang dengan memiliki tingkat pengetahuan kurang, selanjutnya 7 responden atau 70% dalam kategori stunting kurang dengan pengetahuan cukup, kemudian stunting dalam kategori baik sebanyak 10 respnden atau 12,1 dengan pengetahuan baik.Adapun nilai Pvalue yang dihasilkan sebesar 0,013 (<0,05) artinya ada pengaruh antara sikap dengan stunting di Desa Undaan Kidul Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus

Tabel.8 Hubungan tindakan ibu tentang gizi seimbang dengan kejadian Stunting di di Desa Undaan Kidul Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus

Stunting Pengetahuan	Stunting			Total	P value
	Kurang	Cukup	Baik		
Kurang	3 50%	1 16,7%	2 33,3%	6 100%	0,000
Cukup	18 81,9%	0 0%	4 18,2%	22 100%	
Baik	15 22,4%	46 68,7	6 8,9%	67 100%	
Total	36 37,8%	47 49,5%	12 12,7%	95 100%	

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa terdapat 24 responden atau 100% dalam kateogri *stunting* dengan memiliki tingkat pengetahuan sedang, selanjutnya 51 responden atau 71,9% dalam kategori pengetahuan baik..Adapun nilai Pvalue yang dihasilkan sebesar 0,000 (<0,05) artinya ada pengaruh antara tindakan dengan stunting di Desa Undaan Kidul Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus

PEMBAHASAN

Analisa Univariat Pengetahuan

Hasil penelitian menunjukkan dapat diketahui bahwa mayoritas responden berdasarkan pengetahuan ibu dengan kategori sedang sebanyak 40 responden atau 42,1. Baik sebanyak 35 atau sebesar 36,8%, kurang sebanyak 20 atau 21,1%

Pengetahuan adalah segala sesuatu yang ada di kepala kita . kita dapat mengetahui sesuatu berdasarkan pengalaman yang kita miliki, selain pengalaman, kita juga bisa menjadi tahu karena kita di beritahu oleh orang lain. pengetahuan juga dapat di dapatkan dari tradisi.(Prasetyo, 2007)

Pengetahuan adalah hasil dari “tahu”, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Tanpa pengetahuan seseorang tidak mempunyai dasar untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan terhadap masalah yang dihadapi. Sebagian besar pengetahuan manusia di peroleh melalui mata dan telinga. Menurut nototomojo (2003 : 121) Dasar dasar pengetahuan adalah hal hal yang secara hakiki diandaikan dan memungkinkan adanya pengetahuan (Sudarminta , 2002)

Sikap

Hasil penelitian menunjukkan dapat diketahui bahwa mayoritas responden berdasarkan sikap dengan kategori sedang sebanyak 84 responden atau 88,4%. Sedang sebanyak 11 atau sebesar 11,6 dan 0 untuk sikap yang kurang.

Sikap merupakan konsep paling penting dalam psikologi social yang membahas unsur sikap baik sebagai individu maupun kelompok. Terkadang sikap ada kaitannya dengan efek dan peran individu dalam pembentukan karakter dan system hubungan antar kelompok.

Seorang individu sangat erat hubungannya dengan sikapnya masing-masing sebagai tanda atau ciri pribadinya. Sikap pada umumnya sering disebut sebagai sesuatu yang dilakukan individu untuk memberikan tanggapan pada suatu hal. Pengertian sikap dijelaskan oleh Saifudin Azwar (2010: 3) sikap diartikan sebagai suatu reaksi atau respon yang muncul dari seseorang individu terhadap objek yang kemudian memunculkan perilaku individu terhadap objek tersebut dengan cara-cara tertentu.

Sikap juga dapat di artikan sebagai suatu proses penilaian yang dilakukan oleh seorang individu terhadap suatu objek. Objek yang disikapi individu dapat berupa benda, manusia atau informasi. Proses penilaian seorang terhadap suatu objek dapat berupa penilaian positif dan negatif. (Sarlito dan Eko ,2009 : 151)

Tindakan

Hasil penelitian menunjukkan dapat diketahui bahwa mayoritas responden berdasarkan tindakan dengan kategori baik sebanyak 71 responden atau 74,7%. Sedang sebanyak 24 atau sebesar 25,3%.. tindakan manusia pada hakikatnya adalah suatu aktivitas dari pada manusia itu sendiri, perilaku juga adalah apa yang dikerjakan oleh organisme tersebut, baik dapat diamati secara langsung atau tidak langsung Dan hal ini berarti bahwa perilaku terjadi apabila ada sesuatu yang diperlukan untuk menimbulkan reaksi yakni yang disebut rangsangan, dengan demikian suatu rangsangan tertentu akan menghasilkan reaksi perilaku tertentu (Notoatmodjo, 2007)

Perilaku pada dasarnya berorientasi pada tujuan. Dengan perkataan lain, perilaku kita pada umumnya dimotivasi oleh suatu keinginan untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan spesifik tersebut tidak selalu diketahui secara sadar oleh individu yang bersangkutan (Winardi, 2004).

Analisa Bivariat

Hubungan pengetahuan ibu tentang gizi seimbang dengan kejadian Stunting di Desa Undaan Kidul Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus

Nilai *Pvalue* yang dihasilkan sebesar 0,013 (<0,05) artinya ada pengaruh antara pengetahuan dengan stunting di Desa Undaan Kidul Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus Hal ini sejalan dengan penelitian Hendrayati (2013) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang gizi dengan kejadian kurang gizi pada balita.

Sulastri (2012) juga menyebutkan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan kejadian stunting pada balita. Kejadian kurang gizi dan stunting pada balita terkait dengan asupan zat gizi pada balita. Asupan zat gizi yang dimakan oleh balita sehari-hari tergantung pada ibunya sehingga ibu memiliki peran yang penting terhadap perubahan masukan zat gizi pada balita. Ibu dengan tingkat pengetahuan yang lebih baik kemungkinan besar akan menerapkan pengetahuannya dalam mengasuh anaknya, khususnya memberikan makanan sesuai dengan zat gizi yang diperlukan oleh balita, sehingga balita tidak mengalami kekurangan asupan makanan. Dalam penelitian ini, pada masalah kurang gizi semakin baik tingkat pengetahuan Ibu, persentase kurang gizi semakin sedikit, bahkan Ibu yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik seluruhnya memiliki balita yang normal. Pada masalah stunting, berkebalikan dengan kurang gizi, ibu yang memiliki tingkat pengetahuan yang lebih baik memiliki balita dengan masalah stunting lebih besar daripada ibu dengan pengetahuan yang kurang dan cukup

Hubungan Sikap ibu tentang gizi seimbang dengan kejadian Stunting di di Desa Undaan Kidul Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus.

Nilai *Pvalue* yang dihasilkan sebesar 0,013 (<0,05) artinya ada pengaruh antara sikap dengan stunting di Desa Undaan Kidul Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus Penelitian lain yang dilakukan oleh Wilujeng et al (2013) pada anak usia 1-3 tahun di Desa Puton Kecamatan Diwek Kabupaten Jomban menunjukkan hal yang hampir serupa. Dalam penelitian tersebut, didapatkan bahwa sebagian besar ibu memiliki sikap yang di kategorikan positif yaitu sebesar 52% sedangkan ibu yang memiliki sikap dengan kategori negatif sebesar 48%.

Hubungan tindakan ibu tentang gizi seimbang dengan kejadian Stunting di di Desa Undaan Kidul Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus

Nilai *Pvalue* yang dihasilkan sebesar 0,000 (<0,05) artinya ada pengaruh antara tindakan dengan stunting di Desa Undaan Kidul Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus Hal ini juga sesuai dengan pendapat Husaini, 2000 dalam Rahim, 2011 bahwa peran keluarga terutama ibu dalam mengasuh anak akan menentukan tumbuh kembang anak. Perilaku ibu dalam menyusui atau memberi makan, cara makan yang sehat, memberi makanan yang bergizi dan mengontrol besar porsi yang dihabiskan akan meningkatkan status gizi anak. Rangsangan Psikososial Berdasarkan hasil analisis bivariate dengan menggunakan uji Chi-Square diperoleh hasil yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara rangsangan psikososial dengan kejadian stunting pada anak usia 24-59 bulan. Maka dapat dikatakan bahwa ibu yang memberikan rangsangan psikososial yang baik terhadap anaknya berpengaruh positif kepada keadaan status gizi anak, dimana digambarkan pada hasil penelitian ini yang termasuk dalam kategori baik dalam rangsangan psikososial menunjukkan 63,6% tinggi badan anak normal di posyandu Asoka II wilayah pesisir keluarahan barombong. Sedangkan rangsangan psikososial yang buruk didominasi oleh balita stunting.

SIMPULAN DAN SARAN**Simpulan**

1. Ada pengaruh antara pengetahuan dengan stunting di Desa Undaan Kidul Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus, hal ini ditunjukkan dengan nilai *Pvalue* yang dihasilkan sebesar 0,015 (<0,05)
2. Ada pengaruh antara sikap dengan stunting di Desa Undaan Kidul Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus, hal ini ditunjukkan dengan nilai *Pvalue* yang dihasilkan sebesar 0,012 (<0,05)
3. Ada pengaruh antara tindakan dengan stunting di Desa Undaan Kidul Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus, hal ini ditunjukkan dengan nilai *Pvalue* yang dihasilkan sebesar 0,000 (<0,05).

Saran

1. Penelitian lebih lanjut perlu dilakukan untuk melihat faktor lain di luar faktor yang diteliti yang dapat memengaruhi masalah stunting pada balita
2. Dinas Kesehatan perlu melakukan upaya peningkatan pengetahuan tentang gizi dan pentingnya gizi seimbang untuk balita dengan sasaran ibu hamil melalui sosialisasi rutin yang dilakukan bersama bidan desa. Upaya ini diharapkan mampu menjaga gizi yang optimal pada balita dari sebelum dilahirkan sampai dengan kehidupan selanjutnya sehingga tidak mengalami kekurangan gizi.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemenkes RI. 2013. *Riset Kesehatan Dasar, RISKESDAS*. Jakarta : Balitbang Kemenkes RI.
- Kusuma, A. R., Kusumawati, Y., & Astuti, R. (2016). *Penngaruh Pengetahuan dan Sikap Kader Terhadap Perilaku kader Dalam Penyuluhan Gizi Balita di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Ngemplak kabupaten Boyolali*. jurnal e-Biomedik
- Hendrayati, et al. (2013). Pengetahuan Gizi, Pola Makan dan Status Gizi Siswa SMP Negeri 4 Tompobulu Kabupaten Tangerang. *Media Gizi Pangan*, vol. IX, no.1.
- Notoatmodjo, S. 2003. *Ilmu Kesehatan Masyarakat. Prinsip-prinsip dasar*. Rineka Cipta : Jakarta
- Notoatmodjo, S. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Rineka Cipta : Jakarta
- Prasetyo. 2007. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Arkola
- Santoso. (2009). *Peran Wanita Dalam Menciptakan Ketahanan Keluarga*
- Azwar, Saifuddin. 2010. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sarwono, S dan Saragih Y.P. 2003. *Membuat Aneka Tahu*. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sulastrri, Delmi. 2012. *Faktor Determinan Kejadian Stunting Pada Anak Usia Sekolah Di Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang*. *Fakultas Kedokteran Universitas Andalas* : Padang
- WHO. 2010. *Infant mortality. World Health Organization*